

**THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY,
ORGANIZATIONAL COMMITMENTS, AND INTERNAL
CONTROL SYSTEMS ON VILLAGE FUND MANAGEMENT
ACCOUNTABILITY
(Empirical Study for Kedungwaru Apparatus, Tulungagung)**

Alfina Ebrianty¹, Dianita Meirini²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

alfinaebri99@gmail.com, dmeirini@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of information technology, organizational commitment, and internal control systems on the accountability of village fund management partially and simultaneously. This research uses quantitative methods. Determination of the sample using a non-probability sampling technique with criteria for village officials who serve as village heads, village secretaries, heads of financial affairs, heads of planning affairs, heads of administrative and general affairs, heads of government sections, heads of welfare sections, and heads of service sections. The data used in the form of primary data by distributing questionnaires using a Likert scale to 122 village officials. The statistical methods used are data quality test, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of the IBM SPSS 25 application. From the results of this study, it was found that the use of information technology and internal control systems partially had a positive and significant effect on village fund management accountability, while organizational commitment partially did not have a positive effect on village fund management accountability. Based on the F test, it was found that the use of information technology, organizational commitment, and the internal control system simultaneously had a positive and significant effect on the accountability of village fund management.*

Keywords: *village fund management accountability; organizational commitment; utilization of information technology; internal control system*

PENDAHULUAN

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa berakibat pada semakin meningkatnya perhatian pemerintah terhadap desa. Hal ini menjadikan desa sebagai salah satu prioritas pembangunan, maka dalam rangka mewujudkannya pemerintah mengelontorkan dana desa dalam jumlah besar kepada desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa.¹ Besaran jumlah dana desa yang dikucurkan pemerintah pada tahun 2015 sebesar Rp. 20,7 triliun, tahun 2016 sebesar Rp. 40,98 triliun, tahun 2017 sebesar Rp. 60 triliun, tahun 2018 sebesar Rp. 60 triliun, tahun 2019 sebesar Rp. 70 triliun, dan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 72 triliun. Adanya pemberian dana desa dalam jumlah besar maka dalam pengelolaannya dituntut untuk melakukan pengelolaan dengan baik dan mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan atau regulasi yang berlaku.

Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, dijelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dimana pengelolaan dilaksanakan dengan menerapkan asas akuntabel, transparan, partisipatif, dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Namun kenyataannya masih banyak terdapat kecurangan dan penyelewangan yang terjadi. Beberapa bentuk kecurangan yang banyak terjadi dalam pengelolaan dana desa yaitu penyalahgunaan wewenang, surat pertanggungjawaban yang fiktif, penggelapan dana, dan korupsi. Hal ini dibuktikan dengan data Indonesian Corruption Watch (ICW) sejak diluncurkannya dana desa tahun 2015 hingga tahun 2020 telah tercatat 676 terdakwa kasus korupsi oleh perangkat desa dengan kerugian mencapai 111 Miliar.²

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Pintar Dana Desa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2017), hal. 11

² Tatang Guritno, "ICW: Perangkat Desa Dominan Terdakwa Kasus Korupsi, Dana Desa Perlu Diawasi Ketat" dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/18093371/icw-perangkat-desa-dominasi-terdakwa->

Di Kabupaten Tulungagung juga tidak luput dari adanya kasus penyelewengan dan korupsi dalam pengelolaan dana desa. Salah satunya yaitu korupsi dana desa yang dilakukan mantan Kepala Desa Sukowidodo Kecamatan Karangrejo yang sudah divonis hukuman 1 tahun penjara dan denda 50 juta.³ Sedangkan di Kecamatan Kedungwaru masih berupa dugaan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) yang tidak transparan dan laporan ini telah dilimpahkan ke Inspektorat Tulungagung.⁴

Oleh karena itu, untuk meminimalisir adanya kecurangan maka diperlukan penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Akuntabilitas sendiri terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi. Pertama guna meminimalisir munculnya kesalahan dalam laporan realisasi anggaran dan pertanggungjawaban perlu didukung pemanfaatan sarana teknologi informasi yang dapat diandalkan dan memadai. Selain itu karena dapat menjadikan informasi menjadi lebih relevan, pendistribusian informasi lebih efektif, serta dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.⁵ Selanjutnya penerapan akuntabilitas tidak lepas dari komitmen organisasi yang dimiliki oleh perangkat desa karena dengan dimiliki komitmen organisasi yang tinggi maka pegawai akan mempertahankan keanggotaannya, merasa bertanggung jawab atas seluruh tujuan dan nilai dari organisasi serta keinginan untuk bekerja keras dalam melaksanakan tugas organisasi.⁶ Di samping

[kasus-korupsi-dana-desa-perlu-diawasi](#), diakses 5 September 2021

³ David Yohanes, "Terkait Korupsi ADD 2007 Mantan Kades Sukowidodo Tulungagung dieksekusi di Pontianak" dalam <https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/19/terkait-korupsi-add-2007-mantan-kades-sukowidodo-tulungagung-dieksekusi-di-pontianak>, diakses 5 September 2021

⁴ Anang Basso, "Jatim Times: Setahun Tak Ditanggapi, Kembali Warga Rejoagung Laporkan Dugaan Penyelewengan DD ke Kejari" dalam <https://jatimtimes.com/baca/219188/20200721/195400/setahun-tak-ditanggapi-kembali-warga-rejoagung-laporkan-dugaan-penyelewengan-dd-ke-kejari>, diakses 5 September 2021

⁵ Muhammad Fadil, Skripsi: "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)", (Tegal: Universitas Pancasakti, 2020), hal. 50

⁶ Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen Organisasi (Definisi, Dipengaruhi, Mempengaruhi)*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), hal. 27

penerapan sistem pengendalian internal dilakukan untuk memberikan keyakinan atas terlaksananya tujuan organisasi dengan melalui kegiatan yang efisien dan efektif, pengamanan aset negara, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perangkat desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Teori *stewardship* ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Donaldson dan Davis. Dalam teori *stewardship* ini merepresentasikan kondisi di mana para manajer (*steward*) lebih terdorong pada tujuan utama berupa kepentingan organisasi (*principals*) dan bukan pada

kepentingan pribadi atau individu.⁷ Penerapan teori *stewardship* dalam penelitian ini dijelaskan melalui keberadaan pemerintah desa sebagai *steward* yang merupakan suatu instansi yang mampu dipercaya, dan melakukan tindakan sesuai dengan fungsi dan tugasnya untuk kepentingan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data didalamnya termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan strategis sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dalam pengambilan keputusan.⁸ Dengan penerapan teknologi informasi dapat memudahkan pekerjaan manusia sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini berupa sistem pemerintahan berbasis

⁷ L. Donaldson dan J. H. Davis, "Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns", *Australian Journal of Management*, Vol. 16 No. 1, 1991, hal. 49-66

⁸ Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hal, 3

elektronik oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 222. Beberapa indikator pemanfaatan teknologi informasi yaitu menurut Jurnal dan Supomo yaitu tersedia perangkat keras dan perangkat lunak pendukung, tersedia jaringan internet yang memadai, proses terkomputerisasi, dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah kondisi keberpihakan karyawan terhadap organisasi yang di dalamnya termasuk tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasi dan kehendak untuk menjaga keanggotaannya.⁹ Adanya komitmen yang ada dalam diri seorang karyawan akan menjadikan dirinya bersedia dan tanpa perlu paksaan untuk menyesuaikan diri dan bekerja dalam organisasi. Komitmen organisasi menurut Robbins dan Judge terbagi atas komitmen afektif yaitu perasaan karyawan berupa keyakinan terhadap

organisasi, komitmen berkelanjutan yaitu perasaan untuk mempertahankan keanggotaannya dikarenakan kebutuhan, komitmen normatif yaitu perasaan untuk mempertahankan keanggotaannya dikarenakan kewajiban dan dengan alasan norma dan moral.¹⁰

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah diartikan sebagai proses pengawasan secara keseluruhan terhadap tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan atau seluruh pegawai dalam rangka memberikan keyakinan atas terlaksananya tujuan organisasi dengan melalui kegiatan yang efisien dan efektif, pengamanan aset negara, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 indikator sistem pengendalian internal yaitu lingkungan

⁹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 47

¹⁰ Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif, *Komitmen Organisasi*, hal. 32

pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian intern.

Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban dari pemegang amanah dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kegiatan yang diamanahkan kepada pihak yang berhak meminta pertanggungjawaban.¹¹ Tuntutan atas akuntabilitas ini berkaitan dengan perlunya dilakukan pemberian informasi dan transparansi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik atau masyarakat dan juga sebagai pertanggungjawaban desa atas pengelolaan keuangannya. Dengan adanya akuntabilitas ini pemerintah desa dituntut untuk dapat membuat laporan dengan teliti dan tepat waktu sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu memberikan gambaran kinerja finansial organisasi. Pengelolaan dana desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun

2018 yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban.

Dana Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang dana desa, dana desa diartikan sebagai dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditujukan untuk desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten atau kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di seluruh desa di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang terdiri atas 19 desa dengan perangkat desa yang berjumlah 187 perangkat desa. Sampling dilakukan dengan teknik purposive sampling atau dengan menerapkan

¹¹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 21

kriteria yaitu perangkat desa yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur tata usaha dan umum, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, dan kasi pelayanan. Jadi berdasarkan populasi dan juga teknik pengambilan sampel maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 122 perangkat desa.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dengan diberikan lima pilihan jawaban dan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert kepada responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data (terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (terdiri dari uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu perangkat desa di

Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	122
Kuesioner yang tidak kembali	(2)
Kuesioner yang dapat diolah	120

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berlandaskan tabel 1 di atas menunjukkan hasil bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan yaitu sebanyak 122 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang tidak kembali sejumlah 2 kuesioner. Maka jumlah kuesioner yang dapat diolah berjumlah sebanyak 120 kuesioner.

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas dengan alat bantu software IBM SPSS *Statistic* 25. Pengujian dilakukan di luar populasi yaitu pada perangkat desa di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung dengan sampel sebanyak 30 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item pernyataan	Pearson Correlation	r- tabel	Keterangan
Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi			
X1.1	0,784	0,361	Valid
X1.2	0,897	0,361	Valid

Item pernyataan	Pearson Correlation	r- tabel	Keterangan
X1.3	0,936	0,361	Valid
X1.4	0,879	0,361	Valid
X1.5	0,815	0,361	Valid
X1.6	0,886	0,361	Valid
X1.7	0,817	0,361	Valid
X1.8	0,932	0,361	Valid
Variabel Komitmen Organisasi			
X2.1	0,585	0,361	Valid
X2.2	0,392	0,361	Valid
X2.3	0,640	0,361	Valid
X2.4	0,684	0,361	Valid
X2.5	0,736	0,361	Valid
X2.6	0,483	0,361	Valid
X2.7	0,760	0,361	Valid
X2.8	0,817	0,361	Valid
X2.9	0,767	0,361	Valid
X2.10	0,681	0,361	Valid
Variabel Sistem Pengendalian Internal			
X3.1	0,764	0,361	Valid
X3.2	0,692	0,361	Valid
X3.3	0,895	0,361	Valid
X3.4	0,765	0,361	Valid
X3.5	0,721	0,361	Valid
X3.6	0,736	0,361	Valid
X3.7	0,676	0,361	Valid
X3.8	0,619	0,361	Valid
X3.9	0,693	0,361	Valid
X3.10	0,488	0,361	Valid
X3.11	0,377	0,361	Valid
X3.12	0,854	0,361	Valid
X3.13	0,747	0,361	Valid
Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa			
X4.1	0,738	0,361	Valid
X4.2	0,563	0,361	Valid
X4.3	0,862	0,361	Valid
X4.4	0,862	0,361	Valid
X4.5	0,712	0,361	Valid
X4.6	0,497	0,361	Valid
X4.7	0,532	0,361	Valid
X4.8	0,893	0,361	Valid
X4.9	0,799	0,361	Valid
X4.10	0,767	0,361	Valid
X4.11	0,741	0,361	Valid
X4.12	0,793	0,361	Valid
X4.13	0,854	0,361	Valid
X4.14	0,736	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam variabel X dan Y adalah valid karena nilai yang diperoleh yaitu nilai *pearson correlation* > r-tabel. Artinya seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,953	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,828	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,911	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,930	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Artinya pada setiap variabel seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

Hasil Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada perangkat desa di Kecamatan Kedungwaru. Berikut hasil analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Maka apabila nilai Sig > 0,05 maka data dapat dikategorikan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.82648652
Most Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive	.076
	Negative	-.073
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.1669

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,166 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan besar nilai signifikansi yaitu 5%. Maka dari itu apabila nilai Sig > 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constan)	3.956	.146
X1	1.755	.824
X2	12.061	6.145
X3	2.941	.410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yang diperoleh > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan nilai sebesar 10. Maka apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.541	1.849
	X2	.415	2.411
	X3	.432	2.315

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 dan dengan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constan)	4.517	3.962
	X1	.460	.130
	X2	.142	.125
	X3	.629	.099

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari nilai *Coefficients* B didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,517 + 0,460X_1 + 0,142X_2 + 0,629X_3 + e$$

Keterangan:

Y = akuntabilitas pengelolaan dana desa

a = konstanta

b_1X_1 = pemanfaatan teknologi informasi

b_2X_2 = komitmen organisasi

b_3X_3 = sistem pengendalian internal

e = error

Berlandaskan persamaan yang didapatkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah positif 4,517. Artinya jika keseluruhan variabel independen mempunyai nilai tetap maka akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai 4,517.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) adalah positif 0,460. Artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka berakibat pada peningkatan Y sebesar 0,460.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel komitmen organisasi (X2) adalah positif 0,142. Artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain

tetap maka berakibat pada peningkatan Y sebesar 0,142.

- 4) Nilai koefisien untuk variabel sistem pengendalian internal (X3) adalah positif 0,629. Artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka berakibat pada peningkatan Y sebesar 0,629.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan t-tabel sebesar 1,980. Maka apabila $Sig < 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.140	.257
	X1	3.555	.001
	X2	1.134	.259
	X3	6.379	.000
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $H_{0.1}$: Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

$H_{a.1}$: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berlandaskan tabel 9 variabel X1 memiliki nilai t-hitung $3,555 > t$ -tabel 1,980 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka disimpulkan variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yang artinya $H_{a.1}$ diterima.

- 2) $H_{0.2}$: Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

$H_{a.2}$: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berlandaskan tabel 9 variabel X2 memiliki nilai t-hitung $1,134 < t$ -tabel 1,980 dan nilai signifikan $0,259 > 0,05$. Maka disimpulkan variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y yang artinya $H_{0.2}$ diterima.

- 3) $H_{0.3}$: Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H_{a.3} : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berlandaskan tabel 9 variabel X3 memiliki nilai t-hitung 6,379 > t-tabel 1,980 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka disimpulkan variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yang artinya H_{a.3} diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai f-tabel yang diperoleh yaitu 2,682. Maka apabila hasil nilai signifikan < 0,05 dan nilai f-hitung > f-tabel artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	71.498	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2			

Sumber: Output SPSS 25

4) H_{0.4} : Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal secara simultan tidak berpengaruh

terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H_{a.4} : Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh nilai f-hitung sebesar 71,498 > 2,682 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka disimpulkan variabel X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_{a.4} diterima.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai dengan satu. Artinya semakin besar nilai koefisien determinasi (R²) atau mendekati nilai satu maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Model	R Square
1	.649
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2	

Sumber: Output SPSS 25

Berlandaskan tabel 11 menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,649. Artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3 senilai 0,649 atau 64,9%. Selebihnya sebesar 0,351 atau 35,1% dipengaruhi perihal lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Artinya semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu *principals* berhak meminta kepada *steward* berupa pertanggungjawaban atas pengelolaan yang dilaksanakan sehingga pemerintah desa dituntut mampu membuat laporan pelaksanaan dan

laporan pertanggungjawaban dengan tepat waktu dan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan pemerintah desa. Adanya pemanfaatan teknologi informasi ini memberikan manfaat berupa menghemat waktu dan tenaga serta menjadikan laporan yang disusun menjadi lebih akuntabel, relevan dan andal, sehingga keterlambatan dan kesalahan penyajian dalam pelaporan pertanggungjawaban dapat diminimalisir, serta dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fadil yaitu menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi menjadikan informasi yang didapat menjadi lebih relevan dan dalam pendistribusian informasi menjadi lebih efektif, serta dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.¹²

¹² Muhammad Fadil, Skripsi: "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem, hal. 50

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Artinya semakin baik komitmen organisasi maka tidak semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *stewardship theory*. Tidak sejalan atau tidak berpengaruhnya komitmen organisasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru dapat disebabkan karena didapati bahwa beberapa perangkat desa dalam melaksanakan pengelolaan dana desa belum memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bertahan dalam pemerintahan desa. Selain itu perangkat desa merasa bahwa dengan bekerja dalam pemerintah desa kurang memberikan keuntungan kepadanya dan juga tidak memberikannya peluang untuk mengembangkan karir dan prestasi. Di samping itu dalam

melaksanakan pekerjaannya perangkat desa melakukan hanya sebatas dalam rangka memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya kepada pemerintah pusat dan masyarakat dan bukan karena komitmen dan keinginan yang ada dalam dirinya sendiri serta kurang memiliki inisiatif untuk melibatkan diri dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang memperoleh bahwa pengelolaan dana desa akan berjalan semakin akuntabel apabila komitmen organisasi juga semakin tinggi.¹³

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan

¹³ Siti Fatimah, Skripsi: "Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi di KecamatanTanggeung Kabupaten Cianjur)", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 61

dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Artinya semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu bahwa dalam menyusun laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang baik tidak terlepas dari adanya pengendalian dan pengawasan yang diterapkan dalam prosesnya, yaitu dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna memberikan keyakinan atas pengelolaan yang dilakukan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sebagai upaya untuk memenuhi kriteria akuntabilitas, karena dengan adanya sistem pengendalian internal akan memberikan keyakinan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pengelolaan dana desa sesuai peraturan yang berlaku.¹⁴

¹⁴ Mufti Arief Arfiansyah, "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa", *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 77

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hasil ini sejalan dengan *stewardship theory* yaitu bahwa dalam melaksanakan tugasnya pemerintah desa dituntut untuk melaksanakan pertanggungjawaban melalui penyajian laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan pemerintah desa. Maka berdasarkan teori *stewardship* yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan mempermudah perangkat desa (*steward*) dalam menyelesaikan pekerjaannya serta memudahkan dalam

mengakses data yang dibutuhkan sehingga dapat menghasilkan laporan pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban yang lebih akuntabel dan tepat waktu. Selain itu teori ini juga percaya bahwa dalam rangka melaksanakan tugasnya perangkat desa harus memiliki komitmen organisasi yang tinggi, karena dengan tingginya komitmen organisasi yang dimiliki maka perangkat desa akan mengupayakan berbagai cara guna mencapai tujuan organisasi. Di samping itu pengelolaan dana desa yang baik tidak terlepas dari adanya pengendalian dan pengawasan yang diterapkan dalam prosesnya, dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dapat memberikan keyakinan atas pengelolaan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di

Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan seperti kompetensi perangkat desa dan memperbanyak populasi atau memperluas lokasi penelitian serta selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dapat dilakukan penambahan metode wawancara agar persepsi dari responden lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiansyah, Mufti Arief. 2020. Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 3 (1).
- Donaldson, L dan J. H. Davis. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and

- shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16 (1).
- Fadil, Muhammad. 2020. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Fatimah, Siti. 2021. *Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi di Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Guritno, Tatang, "ICW: Perangkat Desa Dominan Terdakwa Kasus Korupsi, Dana Desa Perlu Diawasi Ketat" dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/18093371/icw-perangkat-desa-dominasi-terdakwa-kasus-korupsi-dana-desa-perlu-diaawasi>, diakses 5 September 2021.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2).
- Kusumastuti, Penny. 2014. *Membumikan Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia. Widiasarana
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mauludi, Ali. 2020. *Analisis Data Dengan Ststistik*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Rasul, Syahrudin. 2002. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta: Detail Record.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutabri, Tata. 2014. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.

Yusuf, Ria Mardiana dan Darman Syarif. 2017. *Komitmen Organisasi (Definisi, Dipengaruhi, Mempengaruhi)*. Andi. Makasar: Nas Media Pustaka.